

Pelatihan Komunikasi Bagi Guru Dan Orang Tua Dalam Memberikan Waktu Berkualitas Untuk Anak Didik

Dedi Rianto Rahadi*¹, Liswandi¹, Grace Amin¹, Erny Hutabarat¹

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Presiden

*e-mail: dedi1968@president.ac.id¹,

ABSTRAK

Waktu untuk berkomunikasi sangat penting untuk mengetahui setiap permasalahan anak didik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan pendampingan bagi guru dan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak didik baik di sekolah maupun di rumah. Metode pelaksanaan, mengidentifikasi permasalahan baik di rumah maupun di sekolah, pemetaan setiap permasalahan, Terakhir melakukan sharing dan diskusi dengan semua pihak dalam membantu pemecahan masalah. Hasil memperlihatkan permasalahan yang dihadapi meliputi masalah akademik dan perilaku anak didik. Masalah di rumah meliputi perilaku dan komunikasi dengan orang tua. Penyelesaian masalah yang dihadapi anak didik melalui komunikasi dan memahami kondisi anak secara intensif dan berkelanjutan. Kemampuan akademik yang berbeda-beda setiap anak didik, membuat guru perlu berinovasi dan kreatifitas dalam menyampaikan materi sehingga dapat diterima. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan anaknya melalui komunikasi dan mengajak berinteraksi di waktu yang tepat.

Kata kunci: Peran Guru dan Orang Tua, Waktu berkualitas, Permasalahan Anak didik.

ABSTRACT

Time to communicate is very important to find out every student's problem. The aim of community service activities is to provide assistance to teachers and parents in solving problems faced by students both at school and at home. Implementation method, identifying problems both at home and at school, mapping each problem, finally sharing and discussing with all parties to help solve problems. The results show that the problems faced include academic problems and student behavior. Problems at home include behavior and communication with parents. Solving problems faced by students through communication and understanding children's conditions intensively and continuously. The different academic abilities of each student mean that teachers need to innovate and be creative in delivering material so that it can be accepted. Parents also have a very important role in knowing their child's development through communication and inviting them to interact at the right time.

Keywords: The Role of Teachers and Parents, Quality Time, Problems of Students.

PENDAHULUAN

Setiap individu yang ikut serta dalam pendidikan wajib menjalankan peranannya secara maksimal dan memikul tanggung jawab penuh terhadap mutu pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup bangsa. perkembangan. Guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak. Pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, kompeten, dan mampu berpartisipasi dalam pasar global (De Vega & Arifin, 2022).

Guru, khususnya mereka yang bekerja di sekolah-sekolah paling mendasar, mempunyai tugas penting dalam masyarakat; mereka tidak hanya harus memberikan pengetahuan kepada siswanya, tetapi juga menjadi teladan bagi mereka. Pembiasaan melalui pelaksanaan program sekolah juga diperlukan dalam pembentukan sikap. Guru dan sekolah nampaknya mempunyai peran yang unik dan tidak tergantikan dalam membentuk karakter anak (Sudarsana, dkk., 2019).

Demikian pula guru dan orang tua tidak dapat dipisahkan di dalam kelas. Pembelajaran tidak berhenti ketika bel sekolah berbunyi; semakin banyak anak yang menghabiskan waktu di rumah, sehingga mereka membutuhkan pengawasan dan bantuan orang dewasa.

Suhartono (2013) menyatakan bahwa hanya dalam keluarga pendidikan diusahakan, kemudian di sekolah tumbuh pohon yang rimbun menjadi subur dalam kehidupan masyarakat. Dapat dipastikan bahwa aspek eksistensial pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan peran pendidikannya masing-masing. Menurut penelitian (Arwen, 2021), anak-anak yang tidak memiliki keterlibatan orang tua di sekolahnya mungkin berprestasi buruk atau mungkin gagal di sekolah. Berbeda dengan anak yang selalu mendapat perhatian orang tua, khususnya terhadap kegiatan belajarnya di rumah, anak akan terpacu untuk lebih giat dan bersemangat belajar ketika menyadari bahwa orang tuanya mempunyai semangat yang sama untuk berprestasi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau keberhasilan belajar yang dicapai siswa (Zamroni et al., 2021).

Perkembangan anak di pengaruhi banyak factor yang kompleks, baik lingkungan internal maupun eksternal seperti yang dikemukakan Sudarsana, dkk., (2019), dalam teori ekologi. Lingkungan internal dan eksternal sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak. Idealnya seorang anak tetap berinteraksi dengan teman-teman sebaya, guru dan orang tua. Interaksi dapat dapat menciptakan perilaku saling menghargai satu sama lainnya. Interaksi juga menjadi untuk mengungkapkan apa yang diinginkan atau permasalahan yang sedang dihadapi. Di sekolah guru memegang peranan penting untuk mengetahui perkembangan anak dididik khususnya bidang akademik maupun interaksi dengan teman sekolah. Guru dapat melihat perubahan yang terjadi yang tidak biasanya dari seorang anak, lakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui apa yang terjadi dan solusi yang diberikan. Di rumah orang tua melanjutkan peran guru untuk menjadi teman sekaligus orang tua. Cari waktu yang berkualitas untuk berbincang-bincang ataupun mengetahui progress akademiknya di sekolah.

Siswa, terutama yang masih berusia muda, masih belum siap menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Siswa belajar memiliki kemampuan yang berbeda, menanggapi pembelajaran secara berbeda, dan kemampuan mereka untuk memahami instruksi dan pembelajaran mandiri bervariasi (Lesaux et al., 2015; Reddy, 2018).

Orang tua hendaknya mengetahui dan memahami program pembelajaran berbasis sekolah dan penanganan anak yang dilakukan oleh guru anaknya agar dapat dilanjutkan di rumah oleh orang tua atau pembantu penanganan anak. Orang tua harus menyadari bahwa anak didik dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal jika didukung dengan penanganan yang tepat dan jujur terhadap kesehatan anaknya. Komunikasi antara guru dan orang tua mengenai pertumbuhan akademik siswa tentu saja sangat penting dalam menentukan bakat siswa. Hal ini tidak mudah untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dengan guru dan sekolah.

Perkembangan sosial dan akademik siswa bergantung pada kemampuan guru dan orang tua untuk mendukung anak-anak dalam perjalanan belajar mereka dan memelihara mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan mandiri. Ini berarti guru harus bekerja dengan orang tua untuk memahami bagaimana mereka dapat mendukung anak mereka dalam tugas sekolah (Minke et al., 2014).

Guru harus merencanakan dan memimpin beberapa kelas dalam sehari, menyusun strategi bagaimana mengajar dan melibatkan sekitar 20-40 siswa per kelas rata-rata, mengatasi kesulitan teknis, dan memberikan dukungan emosional bagi siswa mereka (Reactor School, 2020). Oleh karena itu, seringkali guru tidak selalu dapat memberikan dukungan secara maksimal di luar pelajaran. Orang tua, menjadi sentral sebagai seorang pendidik sebelum di didik oleh guru. Dibutuhkan interaksi yang berkelanjutan tanpa dibatasi waktu, tempat dan usia (syukur, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan 38%, orang tua melakukan pendampingan pembelajaran secara online selama pandemic covid-19 berlangsung, mereka menginginkan waktu yang berkualitas dengan anak dan menyediakan waktu berkualitas dengan keluarga. (Sabiq, 2020).

Waktu yang berkualitas walau hanya sebentar tetapi dapat digunakan untuk memahami perilaku, perkembangan serta menjadi pendengar yang baik bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami bermaksud mengadakan kegiatan parenting dengan tema **“Give The Quality Time To Kids”**. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pendampingan kepada orang tua dan guru, bagaimana meluangkan waktu yang berkualitas bagi anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan interaktif melalui pemberian studi kasus dan solusi diberikan berdasarkan kasus yang dihadapi anak didik, guru dan orang tua. Diawali Sosialisasi melalui spanduk di sekolah SDN Telaga Murni 03 Cikarang. Tahapan pertama, diawali, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak didik baik di rumah maupun di sekolah. Langkah kedua melakukan pemetaan setiap permasalahan yang dihadapi anak didik, Langkah ketiga, melakukan sharing dan diskusi dengan guru dan orang tua dalam membantu pemecahan masalah setiap permasalahan yang dihadapi anak didik. Sharing dan diskusi dibantu oleh Grace Amin, M.Psi., Psikolog, salah seorang dosen peneliti yang memiliki background psikologi.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Team memberikan waktu selama satu bulan untuk berkonsultasi secara online melalui group whatsapp (WA) kepada orang tua dan guru. Dimana peserta dapat bertanya seputar permasalahan yang dihadapi anak didik. Team juga melakukan jemput bola untuk beriteraksi dua arah.

HASIL KEGIATAN

Setelah melakukan tahap pemetaan dan pengidentifikasian masalah, team peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa kendala *parenting* yang dihadapi orang tua di masa sekarang. Perubahan era serta karakteristik generasi terkini membuat orang tua harus cepat beradaptasi. Kemampuan orang tua untuk segera menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi membuat sebagian orang tua sulit menangani kebutuhan anak. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi fenomena ini. Sebagian besar orang tua mencoba menyerahkan tanggung jawab perkembangan anak kepada pihak sekolah. Di sisi lain pihak sekolah juga kurang memiliki sumber daya manusia serta waktu yang banyak untuk dapat mengatasi seluruh kebutuhan anak didik di sekolah tersebut. Team mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada para guru dan orang tua murid melalui pemasangan spanduk. (lihat gambar 1)



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Pelatihan

Merujuk pada pengidentifikasian masalah tersebut, team peneliti mencoba membuat sharing dengan tema **“Give the quality to kids”**. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Februari 2023 di SDN Telaga Murni 03 Cikarang. Sharing ini berlangsung selama 3 (tiga) jam dimulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB dengan. diikuti oleh 6 (enam) guru dan 15 (lima belas) orang tua anak didik. Kegiatan diawali sambutan kepala sekolah dan dilanjutkan presentasi pemateri dan tanya jawab.

Pemateri mengawali presentasi dengan tahap perkembangan kognitif serta sosial anak untuk menjelaskan tentang kebutuhan kognisi serta emosional anak. Penjelasan kemudian dilanjutkan tentang literasi digital dan *quality time* yang dapat diberikan orang tua kepada anak. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab antara orang tua dan pemateri. Gambar 2, memperlihatkan sambutan yang disampaikan kepala sekolah dan presentasi yang dilakukan pemateri. Gambar 3, melakukan foto Bersama dengan guru dan kepala sekolah. Gambar 4. Memperlihatkan tanya jawab dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru dan orang tua anak didik.



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah dan Presentasi Pemateri



Gambar 3. Foto Bareng Guru Dan Peserta



Gambar 4. Tanya Jawab dengan Peserta

Dari hasil observasi dan tanya jawab dengan guru dan orang tua anak didik memperlihatkan permasalahan yang sering dihadapi dengan anak didik adalah masalah perilaku disekolah dan dirumah serta masalah akademik siswa. Generasi siswa saat ini lebih cenderung penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak lepas dengan perangkat gadget /handphone mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari. Anak didik lebih cenderung untuk berinteraksi dengan perangkat handphone dibanding dengan berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Dari hasil diskusi dengan guru dan orang tua dibutuhkan kebijakan dari sekolah untuk melarang penggunaan perangkat komunikasi selama di sekolah, walaupun ada orang tua

yang mau menghubungi anaknya, mereka dapat menghubungi alat komunikasi yang disediakan sekolah. Hal ini diperuntukkan agar siswa dapat konsentrasi mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi, 2020; Satrianingrum & Prasetyo, 2020, menyatakan banyak orang tua yang belum memahami pengoperasian handphone dan sering kali berbagi penggunaannya dengan anak sehingga menambah pengeluaran untuk itu. Kondisi ini berdampak anak akan mencoba sendiri tanpa ada control dari orang tua. Khaulani et al., 2020, menyatakan anak pada usia sekolah dasar mengalami perkembangan fisik, emosional dan perilaku sesuai dengan perkembangan usianya. Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak sekolah mempersilakan anak didik menggunakan perangkat komunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat komunikasi juga tidak hanya dikelas tetapi pada saat diluar kelas, mereka merasa asik menggunakan handphonenya. Banyak permainan dan informasi yang diinginkan anak didik menjadi perangkat komunikasi tidak lepas dari tangan mereka. Hal ini berdampak pada perilaku saat mereka berinteraksi dengan teman maupun guru.

Dampak positif dan negatif dapat timbul bagi anak bila kecanduan menggunakan perangkat komunikasi, Jalilah (2021). Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadi filter dalam penggunaan perangkat komunikasi bagi anak. Arahkan sesuai kebutuhan, misalnya saat dikelas penggunaannya hanya diperuntukkan untuk kegiatan akademik atau sebagai sarana simulasi dalam proses belajar mengajar. Rosdiana et al., 2021, hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat penting sebagai teman maupun orang dalam membimbing anak. Pembinaan moral dan perilaku diawali dari rumah. Aktifitas orang tua menjadi contoh yang paling baik untuk menjadi pembimbing dan teman dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi anak. Amrah, 2013, menyatakan peran guru juga tidak kalah penting dalam menuntun perkembangan anak dengan memberikan nilai-nilai moral. Karakter anak disekolah dasar menjadi dasar perkembangan anak kedepannya. Emosional, karakter, perilaku anak menjadi pondasi awal untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Mera dan Neviyarni, 2020, dalam penelitiannya, mengungkapkan pentingnya penanaman nilai-nilai moral positif dalam membentuk karakter selama proses pembelajaran di kelas. Interaksi tidak hanya sebatas dengan guru tetapi dengan teman sebayanya di sekolah dan orang tuanya di rumah. Penggunaan perangkat komunikasi tidak harus sepenuhnya untuk digunakan selama proses pembelajaran dikelas, tetapi guru juga mampu memperkenalkan peralatan tradisional atau hubungan sosial dengan alam maupun masyarakat atau komunitas yang dapat menjadi inspirasi untuk melakukan hal-hal positif.

Selanjutnya selama satu bulan banyak menerima pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun orang tua anak didik. Alhamdulillah semua dijawab dengan tidak menggurui dan saling sharing dan hasilnya ada perubahan dan keterbukaan antara orang tua, guru dan anak didik. Sehingga komunikasi menjadi cair dan ada keterbukaan untuk Bersama-sama membimbing anak didik menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang banyak dihadapi anak didik lebih didominasi masalah perilaku, komunikasi dan perkembangan akademik di sekolah. Peran orang tua, guru dan lingkungan menjadi sentral dalam memberikan solusi permasalahan yang dihadapi anak. Luangkan waktu yang berkualitas untuk mengetahui masalah yang dihadapi anak dan memberikan solusi yang mudah dilaksanakannya. Penggunaan peralatan komunikasi perlu di kontrol dan diawasi, kapan harus memberikan dan kapan harus dibatasi penggunaannya. Berikan contoh bagi mereka dan jangan menjadikan orang tua maupun guru tidak menjadi suri tauladan bagi mereka. Saran yang dapat diberikan kepada orang tua dan guru, diharapkan mereka lebih peduli dan bisa memberikan waktu berkualitas bagi anak-anak terutama peserta didik sekolah dasar. Orang tua dan guru diharapkan juga memahami perilaku dan karakter anak dan dapat menggali permasalahan yang dihadapi anak didik dan memberikan solusi sesuai dengan usia anak didik. Komunikasi setiap perkembangan anak dengan orang tua sehingga terjalin komunikasi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah. (2013). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, III(1), 20–25
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(2), 564–576
- De Vega, N., & Arifin, A. (2022). Teachers' Experiences of Implementing D-Learning. *Proceedings of the 4th International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2021*, 27 November 2021, Singaraja, Bali, Indonesia.
- Dewi, M. (2020). Analisis kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran online di era COVID-19 di MI Azizan Palembang. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 54-64. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.661>
- Jalilah, S. R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Fisik dan Perubahan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1716>
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Lesaux, N.K., Jones, S. M., Bock, K. P., & Harris, J. R. (2015). The regulated learning environment: Supporting adults to support children. *Young Children*, 1, 20-27 (GB): Oxford University Press.
- Mera Putri Dewi dan Neviyarni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VII N, 1–11.
- Mora, T. & Escardíbul, J. O. (2018). Home environment and parental involvement in homework during adolescence in Catalonia (Spain). *Youth & Society*, 50(2), 183-203.
- Reactor School (2020, June 24). Home based learning: An educator'sperspective. <https://www.reactor.school/post/hbl-educator-perspective>.
- Reddy, L. (2018). Unit-9 distance learners and self-directed learning. Indira Ghandi National Open University (IGNOU).
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Sabiq, A. . (2020). Persepsi orag tua siswa ttg kegiatan belajar dirumah sebagai dampak penyebaran covid- 19. *Civic culture*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sudarsana, I. K., Armaeni, K. W. A., Sudrajat, D., Abdullah, D., Satria, E., Saddhono, K., Samsiarni, Setyawasih, R., Meldra, D., & Ekalestari, S. (2019). The Implementation of

- The E-Learning Concept In Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1363(1), 12063. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012063>
- Suhartono, Suparlan. (2013). *Menegakkan Pohon Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suizzo, M. A., Pahlke, E., Yarnell, L., Chen, K. Y., & Romero, S. (2014). Homebased parental involvement in young children's learning across US ethnic groups: Cultural models of academic socialization. *Journal of Family Issues*, 35(2), 254-287.
- Syukur, taufik abdillah. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cnga2>
- Zamroni, M. R., Rozi, F., Muali, C., Imron Hamzah, K., Majid, T., & Abdullah, D. (2021). E-Leadership in Education in Improving Teacher Competence in Industrial Revolution 4. 0. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12, 1650–1654.